



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, membahas mengenai alasan-alasan yang menjadi latar belakang masalah mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, dimana modal intelektual diukur menggunakan *Value Added Capital Employe (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* dan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan *Return on Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

Latar belakang tersebut menjadi landasan rumusan penelitian yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya juga akan dibahas mengenai tujuan dan manfaat penelitian ini dilakukan. Dalam bab pendahuluan ini juga memuat kesenjangan riset dan fenomena-fenomena, fenomena tersebut disampaikan secara langsung melalui penyajian data yang terkait dengan topik peneliti ataupun tidak langsung melalui temuan fenomena peneliti lain.

#### A. LATAR BELAKANG

Seiring perkembangan zaman, intensitas persaingan antar perusahaan semakin tinggi, sehingga memaksa sebagian besar perusahaan untuk meningkatkan aset yang dimilikinya, agar perusahaan bisa mendapatkan laba yang besar. Hal tersebut yang membuat sumber terpenting dan kekayaan terpenting dalam perusahaan berganti dari aset berwujud menjadi modal intelektual (*intellectual capital*).

Persaingan dalam hal ekonomi bisnis yang dihadapi para pelaku bisnis semakin ketat dan beragam. Para pelaku bisnis selalu dituntut untuk menggunakan sumber daya yang ada

dengan efektif, efisien, dan ekonomis (Maesaroh dan Rahayu, 2015) Persaingan bisnis yang sangat ketat dan kemajuan pertumbuhan inovasi dalam teknologi yang sangat pesat mengakibatkan perusahaan harus merubah cara berbisnis mereka. Perubahan proses bisnis yang awalnya didasarkan pada tenaga kerja ( *labor based business* ) mulai beralih bisnis yang berdasarkan pengetahuan ( *knowledge based business* ). Seiring dengan perubahan ekonomi yang memiliki karakteristik ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan ( *knowledge management* ) maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono, 2003).

Konsep ekonomi manajemen pengetahuan ( *knowlegde based economy* ) memiliki peranan yang penting dalam hal manajemen strategi dan berfokus pada pengembangan modal intelektual (Maesaroh dan Rahayu, 2015). Modal yang bersifat konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting jika dibandingkan dengan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi dalam sistem manajemen yang berbasis pengetahuan (Sawarjuwono, 2003). Modal intelektual itu sendiri memiliki sifat tidak berwujud ( *intangible asset* ) dan non-fisik. Modal akuntansi tradisional yang digunakan oleh sebagian besar perusahaan saat ini masih berfokus pada aset berwujud/fisik dan keuangan, serta sering kali mengabaikan atau tidak memperhatikan keberadaan aset yang tidak berwujud.

Sejak tahun 1990-an, perhatian terhadap praktik pengelolaan aset tidak berwujud ( *intangible assest* ) telah meningkat secara dramatis (Harrison & Sr, 2000). Bidang manajemen, teknologi informasi, sosiologi maupun akuntansi telah menjadi fokus perhatian bagi *intellectual capital* (IC) yang merupakan salah satu pendekatan dalam penilaian dan pengukuran *intangible assets*. Bidang modal intelektual ( *Intellectual Capital* ) awalnya mulai muncul dalam pers populer pada awal 1990-an (Stewart, 1991; 1994.).





Modal intelektual telah mendapat perhatian lebih, bagi para akademisi, perusahaan maupun para investor. Modal intelektual dapat dipandang sebagai pengetahuan, dalam pembentukan, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 1997).

Di dalam bisnis modern saat ini, modal intelektual menjadi asset yang sangat bernilai. Hal itu menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengukur, mengidentifikasi, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Penelitian dalam modal intelektual dapat membantu Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam menciptakan standar pengungkapan modal intelektual yang lebih baik lagi.

Modal intelektual itu sendiri belum dikenal luas oleh perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia. Berkembangnya topik modal intelektual (*intellectual capital*) di Indonesia ketika munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19 (revisi 2000), aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.

Bidang manajemen, teknologi informasi, sosiologi maupun akuntansi merupakan fokus utama bagi intellectual capital (IC). Intellectual capital (IC) merupakan salah satu cara untuk menilai dan mengukur aset pengetahuan. Pulic (1998) tidak mengukur secara langsung modal intelektual perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*value added intellectual coefficient* – VAIC) dan telah mengembangkan suatu model yang dikenal dengan VAIC (*Value added Intellectual Coefficient*). Model VAIC ini merupakan suatu model yang mengukur *intellectual capital* melalui nilai tambah yang dihasilkan

melalui *capital employed* (*Value added Capital Employed -VACA*), *human capital* (*Value Added Human Capital -VAHU*) dan *structural capital* (*Structural Capital Value Added -STVA*) yang dimiliki perusahaan.

Komponen pertama dari VAIC adalah *capital employe* (CE). *Capital employed* (CE) merupakan modal keuangan yang aset tetap dan aset lancarnya digunakan untuk memperoleh total modal. Suatu perusahaan dikatakan mampu untuk mengelola dan menciptakan nilai tambah dari sumber daya modal yang dimilikinya ketika perusahaan tersebut dapat menggunakan dana yang tersedia secara lebih efisien dari pada perusahaan lain. Dengan demikian, pengelolaan *capital employed* (CE) perusahaan secara efisien dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, begitu juga sebaliknya jika *capital employed* (CE) suatu perusahaan tidak dikelola secara efisien maka kinerja keuangan perusahaan tidak meningkat sehingga perusahaan tersebut dikatakan gagal untuk meraih kinerja yang baik.

Komponen kedua dari VAIC adalah *human capital* (HC). Menurut Bontis (2000), *human capital* dapat menunjukkan *individual knowledge stock* pada suatu organisasi. *Human capital* yang direpresentasikan melalui karyawannya merupakan kombinasi dari *genetic inheritance, education, experience* dan *attitude* dari kehidupan bisnisnya. Dengan adanya sumber daya manusia yang baik di dalam perusahaan tersebut, maka seharusnya perusahaan mempunyai keunggulan tersendiri dalam bekerja, bersaing dan merumuskan strategi yang lebih baik dalam menghadapi pesaing-pesaing mereka.

Komponen ketiga dari VAIC adalah *structural capital* (SC). *Structural capital* (SC) meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organisational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih tinggi dari pada nilai materialnya. Dengan



memiliki struktur yang baik dalam organisasi, maka perusahaan memiliki pengendalian internal yang lebih baik sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi perusahaan (Hamidah, 2014)

Contoh masalah dalam modal intelektual khususnya *human capital* adalah kasus pembajakan karyawan yang dihadapi oleh PT Cold Rolling Mill Indonesia (CRMI), CRMI merupakan pabrik yang berteknologi cukup tinggi yang memiliki karyawan sekitar 2000 orang. Dari jumlah tersebut, 230 karyawan sempat dikirim ke luar negeri untuk dikursertakan dalam berbagai pelatihan, namun tidak sedikit karyawan CRMI yang kembali dari pelatihan dan memilih keluar dari CRMI. Walaupun karyawan tersebut telah memiliki kontrak kerja selama 5 tahun dan harus mengganti kerugian kepada perusahaan.

Kasus serupa juga terjadi di perusahaan PMA di bidang farmasi, PT Hoechst Indonesia dimana perusahaan tersebut telah memberikan semua jaminan sosial, gaji, dan kegiatan olahraga terpenuhi, namun masih banyak karyawan yang keluar dan bekerja di tempat lain (<http://rajapresentasi.com/2009/10/headhunter-dan-pembajakan-karyawan/>)

Modal intelektual merupakan topik yang cukup baru dan baru mulai berkembang saat ini, sehingga keberadaan dan pengukurannya dalam laporan keuangan perusahaan pun masih belum jelas dan belum dapat dipastikan, hal tersebut disebabkan modal intelektual bersifat tidak berwujud dan non-fisik. Model akuntansi tradisional pun masih fokus pada aset fisik dan keuangan serta mengabaikan sebagian besar aset tidak berwujud. Kesulitan perusahaan dalam mencatat aktiva tidak berwujud pada neraca juga dikarenakan standart akuntansi yang ada saat ini belum mampu mencatat dan melaporkan investasi yang dikeluarkan untuk memperoleh sumber daya non fisik (Astuti & Sabeni, 2005)

Penelitian tentang modal intelektual di Indonesia terbilang masih baru atau belum terlalu banyak. Adapun penelitian tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja





keuangan perusahaan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan umumnya untuk mengukur kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dsb.

Penelitian Maesaroh dan Yuliasuti (2015) menyimpulkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan *Return on Asset* (ROA), penelitian Ramadhani, Reka, dan Nela (2014) juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel VACA terhadap *Return on Asset* (ROA), penelitian Hamidah, Dian, dan Umi (2014) menyatakan terdapat pengaruh positif VACA terhadap *Return on Asset* (ROA), penelitian Puspitosari (2016) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara VACA dan *Return on Asset* (ROA), dan penelitian Thaib (2013) juga menyimpulkan bahwa VACA berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Penelitian Maesaroh dan Yuliasuti (2015) menyimpulkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Penelitian Ramadhani, Reka, dan Nela (2014) juga menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel VAHU dan ROA. Penelitian Hamidah, Dian, dan Umi (2014) menyatakan sebaliknya bahwa terdapat pengaruh positif VAHU terhadap ROA. Penelitian Puspitosari (2016) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel VAHU dan ROA, dan penelitian Thaib (2013) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara VAHU dan ROA.

Penelitian Maesaroh dan Yuliasuti (2015) menyimpulkan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA), tetapi penelitian Ramadhani, Reka, dan Nela (2014), Dian Puspita Sari, dan Umi Mardiyati (2014), Indriyana Puspitosari (2016), Thaib (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara STVA dan ROA.



Penelitian lainnya dari Kuryanto dan Muchamad (2008), yang menggunakan *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Annual Stock Return* (ASR) sebagai variable untuk mengukur modal intelektualnya menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara IC dengan kinerjanya, penelitian Ramadhani, Reka, dan Nela (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif VACA terhadap EPS, dan penelitian Muthaher dan Iwan (2014) juga menyatakan adanya pengaruh positif antara CEE terhadap EPS. Penelitian Ramadhani, Reka, dan Nela (2014) menyatakan adanya pengaruh positif VAHU terhadap EPS dan penelitian Muthaher dan Iwan (2014) juga menyatakan adanya pengaruh positif antara HCE terhadap EPS. Penelitian Ramadhani, Reka, dan Nela (2014) menyatakan tidak terdapat pengaruh antara STVA terhadap EPS, dan penelitian Muthaher dan Iwan (2014) juga menyatakan tidak terdapat pengaruh antara SCE terhadap EPS.

Ketidak konsistenan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan dan berdasarkan latarbelakang masalah di atas yang mendorong peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan 2016. Penelitian ini menggunakan model VAIC yang diprosikan melalui VACA, VAHU, dan STVA dengan kinerja keuangan sebagai variabel dependen yang diukur dengan model profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return On Assets*) dan EPS (*Earning Per Share*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan VAIC-*Value Added Intellectual Coeficient* . Kinerja keuangan yang



digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)*

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.

## B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dengan adanya masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*?
2. Apakah *Value Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*?
3. Apakah *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*?
4. Apakah *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh terhadap *Earning Per Share (EPS)*?
5. Apakah *Value Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh terhadap *Earning Per Share (EPS)*?
6. Apakah *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh terhadap *Earning Per Share (EPS)*?
7. Apakah *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)*?
8. Apakah *Value Added Intellectual Cieficient (VAIC)* berpengaruh terhadap *Earning Per Share (EPS)*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



9. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

10. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

11. Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

12. Apakah *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

### C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

1. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)?
2. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)?
3. Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)?
4. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS)?
5. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS)?
6. Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS)?



#### D. BATASAN PENELITIAN

Penulis menetapkan batasan penelitian agar tujuan penulis dapat tercapai tanpa hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Batasan-batasan tersebut adalah :

1. Berdasarkan aspek objek penelitian, yang menjadi objek penelitian peneliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan aspek waktu, penelitian ini menganalisis data yang terjadi pada tahun 2014-2016.
3. Berdasarkan aspek unit analisis, penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk mencari faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

#### E. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan menjadi :  
Apakah *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)*?

#### F. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap *Return on Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



## G. MANFAAT PENELITIAN

Merujuk pada tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan dua kegunaan, yaitu :

1. Manfaat teoritis, dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan tentang intellectual capital, khususnya yang terkait dengan pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Manfaat praktis, dapat memberikan masukan yang berarti bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya, khususnya melalui pengelolaan modal intelektualnya agar terus dapat bersaing di pasar global.